

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII

Masayu Rochma Agustia Anwar¹, Subadiyono², dan Ali Masri³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sriwijaya
masayurochma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Sampel penelitian ini berjumlah 80 orang siswa yang diambil dengan teknik sampel bertujuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata siswa kelas eksperimen dari skor pretes sebesar 61,38 meningkat menjadi 71,85. Rata-rata skor pretes kelas kontrol adalah 61,21, sedangkan rata-rata postes adalah 65,05. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan saintifik mempunyai pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan pendekatan konvensional jika diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII.

Kata-kata kunci: *Pendekatan Saintifik, keterampilan menulis naskah drama*

Abstract

The objective of the study was to describe the effect of Scientific Approach through writing the theater text of the eight grade students of SMP Negeri 19 Palembang. The method used in this study was the quasi-experimental method. The sample was 80 students that were taken by using random sample technique. The result of the study showed that the experimental group, the mean score for pretest increased from 61,38 to posttest score 71,85. The mean of the pretest score of the control group was 61,21. Meanwhile, the result of posttest was 65,05. It means that saintific approach had the more significant effect than conventional approach to teach writing the theater text of the eight grade students.

Keywords: *Scientific approach, writing the theater text*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran berbahasa terdiri dari empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penerapannya, pendidikan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa siswa, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, BKU Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya

² Pembimbing 1, Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya

³ Pembimbing 2, Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya

Keterampilan berbahasa pada dasarnya diperoleh melalui hubungan yang teratur. Mulai dari belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin terampil pula jalan pikirannya. Tentu saja keteterampilan itu dapat dikuasai dengan jalan praktik dan banyak berlatih. Dawson dalam (Tarigan, 1994,p.3) mengatakan melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, artinya dengan menulis siswa dapat berlatih sehingga melatih pula keterampilan berpikirnya dan melalui menulis siswa dapat menghasilkan sesuatu yang berupa pesan ataupun informasi kepada orang lain. Menulis sebagai kegiatan pembelajaran yang mengeksplorasi ide siswa, memfasilitasi mereka menuangkan gagasan dalam berbahasa tertulis. Dalam kegiatan pembelajaran sekolah terutama pada jenjang SMP atau MTs, kemampuan menulis siswa masih sangat rendah.

Berdasarkan silabus SMP atau MTs kelas VIII, standar kompetensi 8. mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama dan kompetensi dasar 8.2 menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Drama merupakan salah satu karya sastra populer. Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra, pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia.

Kemampuan menulis para siswa SMP di Indonesia meskipun telah mengalami peningkatan karena mulai diterapkannya berbagai model pembelajaran yang menunjang, tetapi belum bisa dikatakan memuaskan. Hal serupa terjadi di kota Palembang, berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa, pembelajaran menulis siswa yang dilaksanakan selama ini kurang efektif. Pembelajaran menulis masih saja terasa sulit bagi siswa. Terutama menulis karangan naskah drama yang terstruktur dan sistematis. Siswa kesulitan untuk memulai menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Ada juga siswa yang dapat menuangkan ide mereka tetapi hasil tulisannya tidak sistematis.

Fakta tersebut tidaklah mengherankan, sebab pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di kelas banyak siswa yang kurang berminat ataupun kurang menyukai pelajaran ini. Ini dikarenakan model yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar tidak menarik. Sebagian besar guru menggunakan model konvensional dalam proses mengajar dan hanya memberikan waktu yang sempit kepada siswa untuk praktik menulis serta lebih berorientasi pada hasil menulis tanpa memfokuskan pada isi karangan tersebut. Siswa dituntut untuk bisa menuangkan ide-idenya dalam waktu singkat.

Seharusnya permasalahan tersebut dapat teratasi dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Ada beberapa model pembelajaran yang dimungkinkan untuk diterapkan dalam pengejaran menulis, yakni model TTW, *Picture and Picture*, dan sugesti imajinatif. Sebelumnya ada penelitian tentang menulis naskah drama yaitu “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 55 Palembang” oleh Rosilawati mahasiswa Universitas Sriwijaya. Akan tetapi, model-model pembelajaran tersebut tampaknya belum dapat menjadi solusi permasalahan dalam menulis naskah drama. Terlebih orientasi pembelajaran saat ini telah menjurus ke pembelajaran berbasis sains. Pada tahun 2013, Kemendikbud telah mengesahkan penerapan Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan saintifik berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII.

Landasan Teori

Sastra merupakan karya seni yang diwujudkan dengan bahasa (KBBI, 2002,p.402). Artinya, sastra memiliki keterkaitan dengan bahasa, baik secara implisit maupun eksplisit. Batasan antara sastra dengan bahasa seharusnya tidak menjadi pembeda antar keduanya. Tidak memorsatkan bahasa dan mengesampingkan sastra, ataupun sebaliknya. Sastra dan bahasa adalah simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan dalam perkembangan dunia pendidikan. Ranah pembelajaran sastra pun telah diposisikan sebagai dasar pembentukan nilai edukatif dalam memasuki kompleksitas kejiwaan manusia, hubungan antarpribadi, dan masyarakat, hingga alam semesta dan Tuhan (Warsidi, 2010,p.iii). Sayangnya, saat ini pembelajaran sastra di sekolah hanya dilaksanakan sekedarnya saja. Pembelajaran sastra di sekolah tidak memiliki orientasi yang jelas. Fokus pembelajarannya pun tidak tepat, bahkan sering terjadi pengaburan indikator yang ingin dicapai antar kompetensi dasar.

Pengajaran sastra di sekolah yang selalu bercokol, lagi-lagi harus terkait dengan ketersediaan karya sastra, sistem pengajaran, kurikulum yang kurang memberi ruang terhadap sastra, dan kemampuan guru. Lilitan berbagai masalah ini akan saling terkait satu sama lain dan sulit ditentukan ujung pangkalnya. Oleh karena itu, banyak pihak selalu berasumsi bahwa pengajaran sastra di sekolah: *terkena infeksi, terjangkau virus kronis, suram, dan hampir gagal* (Endraswara, 2011,p.151)

Drama adalah jenis sastra yang ditulis dengan dialog-dialog yang memperhatikan unsur-unsur dengan gerak atau perbuatan yang akan dipentaskan di atas panggung (Warsidi, 2010,p.29). Jadi, secara tidak langsung dengan mempelajari drama, peserta juga mengasah kemampuan psikomotorik lainnya. Terkait dengan pengajaran drama di sekolah Warsidi (2010,p.3) menyatakan bahwa bahan pengajaran apresiasi sastra (cerita dan puisi) dapat dengan mudah diperoleh di toko buku atau perpustakaan. Berbeda dengan bahan pengajaran apresiasi drama. Hingga saat ini naskah drama untuk anak-anak masih kurang.

Menulis naskah drama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Materi pengajaran penulisan naskah drama di sekolah mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan siswa karena hal itu dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap fakta dalam segala macam situasi, siswa pun dapat menempatkan diri pada kehidupan yang lebih luas dari kenyataannya, siswa dapat meresapi dan secara imajinatif kepentingan-kepentingan di luar dirinya dan mampu melihat segala sesuatu dari sudut pandang lain.

Rosilawati (2013,p.7) mengungkapkan urgensi menulis naskah drama mencakup segala bidang kehidupan, karena suatu yang dihayati, diamati, dan dirasakan oleh seseorang dapat dipahami oleh orang lain apabila telah diungkapkan dengan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kemampuan menulis tersebut membutuhkan perhatian dan keseriusan dari instrumen penyelenggara pendidikan, terutama guru, selain itu, menulis naskah drama diajarkan di sekolah agar siswa mampu menikmati, menghayati, memahami dan memanfaatkan naskah drama untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan.

Drama dalam karya sastra termasuk dalam penggolongan karya sastra fiksi. Karya sastra fiksi mengandung unsur-unsur didalamnya. Aminuddin (2009:66) menyatakan bahwa karya sastra fiksi mengandung struktur meliputi: (a) pengarang atau narator, (b) isi ciptaan, (c) media penyampaian isi berupa bahasa, dan (d) elemen fiksional atau unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra hingga menjadi suatu wacana.

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur ini hadir secara faktual (Nurgiyantoro, 1995:23). Unsur intrinsik drama merupakan elemen-elemen yang berkaitan dengan naskah drama, antara lain: plot (alur), tokoh dan penokohan, dialog, *setting*, tema, dan amanat.

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah

(*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/ mencipta, menyajikan atau mengkomunikasikan (Lazim, 2013,p.1). Melalui pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Lazim, 2013,p.1).

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan dalam pengajaran keterampilan menulis naskah drama.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pendekatan baru dalam pembelajaran menulis naskah drama. Kemudian mejadi bahan kajian dan pertimbangan bagi seorang guru untuk menggunakan pendekatan saintifik sebagai pendekatan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Manfaat praktis pada penelitian ini meliputi manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Objek penelitian ini dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran menulis naskah drama dengan pendekatan saintifik, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional pada pembelajaran menulis naskah drama. Kemudian, proses penelitian dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini sebagai bahan untuk melihat perbandingannya diukur melalui skor hasil tes di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini desain 4: *control group pre-test post-test*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis naskah drama siswa (Y) setelah diberi perlakuan pembelajaran.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 19Palembang dari kelas VIII. 1 sampai VIII. 8 tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 313 orang. Untuk penentuan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukanlah penarikan sampel dengan teknik *random sample* atau sampel acak. Berdasarkan syarat penentuan sampel diperoleh hasil bahwa yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIII. 1 dan kelas kontrol adalah kelas VIII. 4. Jumlah sampel keseluruhan yaitu 80 orang siswa. Jumlah kelas eksperimen sebanyak 40 orang siswa dan jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 40 orang siswa.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20*. Dimulai dengan mendeskripsikan data nilai awal dan akhir kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian menguji hipotesis data awal dan akhir menggunakan rumus uji-t dengan teknik *Independent Sample Test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya, menghitung signifikansi hasil tes awal dan akhir pada kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian, mencocokkan hasil perhitungan dengan tabel nilai kritik t. Menginterpretasikan data dan diakhiri dengan menyimpulkan data.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah secara bertahap yaitu melaksanakan tes awal sebelum proses belajar mengajar di kelas. Kemudian, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi membaca pemahaman. Selanjutnya melaksanakan skenario pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk pretes atau tes awal, enam kali pertemuan untuk pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan konvensional, dan satu kali pertemuan untuk postes atau tes akhir. Langkah-langkah pembelajaran di kelas dapat disimpulkan menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah pembelajaran menulis naskah dramadi kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari lima konsep, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Pada tahap mengamati, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Masing-masing kelompok mencoba dan

mencermati (mencari dan menemukan ciri-ciri naskah yang dibacanya) dan mendokumentasikan hasil penemuannya sesuai dengan unsur intrinsik naskah drama satu babak. Kemudian, secara individu siswa mengidentifikasi hasil temuannya tentang unsur intrinsik penulisan naskah drama satu babak.

Tahap kedua yaitu, menanya. Pada tahapan ini, antarsiswa dalam kelompok saling bertanya, konfirmasi tentang unsur-unsur intrinsik yang ditemukan untuk dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing. Kemudian, mendiskusikan apa saja unsur intrinsik yang ditemukan. Selanjutnya, membaca konsep tentang unsur-unsur intrinsik naskah drama untuk dicocokkan dengan hasil temuan atas pengamatan dan tanya jawabnya.

Tahap ketiga adalah menalar. Dalam tahapan menalar, siswa mengasosiasikan apa saja unsur-unsur intrinsik yang mereka temukan, siswa merumuskan kerangka naskah drama satu babak yang dikajinya dan membahasnya, bertukar temuan bersama anggota kelompok, dan kemudian siswa menyimpulkan dan mengestimasi tambahan karakter pada konsep yang dibacanya atas dasar kajian naskah yang dibahas.

Tahapan keempat adalah mencoba, dalam tahapan ini secara berkelompok siswa menulis naskah drama berdasarkan hasil diskusi sebelumnya. Lalu siswa secara individu memberikan satu karakter tokoh dalam naskah drama yang akan dibuat oleh kelompoknya. Kemudian siswa secara individu menulis naskah drama satu babak dengan tema yang telah ditentukan.

Tahapan kelima atau yang terakhir adalah mengomunikasikan, perwakilan masing-masing kelompok (bisa dipilih dan ditunjuk guru) menyampaikan atau menayangkan hasil kelompoknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan program komputer SPSS 20, diperoleh X^2 hitung $<$ X^2 tabel. Jadi, dengan demikian data awal berdistribusi normal dan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang tidak jauh berbeda atau homogen.

Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil tes awal yang didapat sebelum pemberian perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen, diketahui skor tes awal terendah adalah 50 dan tertinggi 70 dengan skor rata-rata 61,38. Berdasarkan hasil tes awal yang didapat sebelum pemberian perlakuan dengan pendekatan konvensional pada kelas kontrol, diketahui skor tes awal terendah adalah 50 dan tertinggi adalah 70, dengan skor rata-rata 61,21.

Berdasarkan hasil tes akhir kelas eksperimen setelah diberikan enam kali perlakuan dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis naskah drama, diketahui skor tes akhir siswa kelas eksperimen terendah 62 dan tertinggi 85 dengan rata-rata skor 71,85. Siswa pada kelas eksperimen 100% mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 75. Berdasarkan hasil tes akhir kelas kontrol setelah diberikan enam kali perlakuan dengan pendekatan konvensional pada pembelajaran menulis naskah drama, diketahui skor tes akhir siswa kelas kontrol terendah 55 dan tertinggi 75 dengan rata-rata skor 65,05. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar 75 sebanyak 1 orang siswa dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar 75 sebanyak 39 orang siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa setelah diberikan enam kali perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan. Apabila dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh kelas eksperimen pada tes awal 61,38 dan tes akhir 71,85, terdapat peningkatan skor (*gain score*) sebesar 10,47. Berdasarkan skor rata-rata tersebut terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar 75 sebanyak 13 orang siswa. Pada kelas kontrol, rata-rata skor tes awal 61,21 dan tes akhir 65,05, terdapat peningkatan skor (*gain score*) sebesar 3,84. Berdasarkan skor rata-rata tersebut juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar 75 sebanyak 1 orang siswa.

Dari hasil pengujian uji-t kedua kelas penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebab setelah dikonsultasikan pada t_{tab} ternyata perbedaan tersebut signifikan. Hal itu dapat diketahui dari pengujian uji t yang menunjukkan bahwa $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ atau $5,390 > 1,665$ dengan $df = 76$ pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,005$). Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, diperoleh bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa mampu mencapai kategori penilaian yang baik. Penelitian ini pun menunjukkan hasil yang baik dan positif. Terbukti bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang.

Keberhasilan ini terbukti dari hasil analisis yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor rata-rata siswa di kelas eksperimen yang mendapatkan pengajaran menulis naskah drama dengan pendekatan saintifik lebih besar dibandingkan skor rata-rata siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Skor rata-rata yang diperoleh

kelas eksperimen pada tes akhir 71,85. Pada kelas kontrol, rata-rata skor tes akhir 65,05. Keberhasilan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen ini, disebabkan pada saat proses belajar mendapatkan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik yang jelas dengan langkah-langkah yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kemendikbud dan dikompilasikan dengan teori Lazim.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik (1) mengamati (2) menanya (3) menalar (4) mencoba (5) mengkomunikasikan.

Penerapan pendekatan saintifik memberi pengaruh yang signifikan terhadap skor rata-rata siswa. Rata-rata skor yang diperoleh kelas eksperimen pada tes awal 61,38 dan tes akhir 71,85 terdapat peningkatan skor (*gain score*) sebesar 10,47. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan saintifik.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Pendekatan-pendekatan mengajar menawarkan berbagai alternatif dengan keragaman cara yang ditempuh. Seyogyanya, tidak ada pendekatan atau metode pembelajaran yang sempurna. Semua pendekatan, strategi, metode, atau pun teknik mengajar adalah baik. Sebaik-baiknya pendekatan, strategi, metode, dan teknik mengajar diarahkan untuk mendalami seberapa jauh suatu pendekatan, strategi, metode, atau teknik mengajar digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan sasaran (subjek dan objek) tertentu pula.

Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Apakah pendekatan saintifik lebih berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 19Palembang” terbukti kebenarannya. Terdapat hasil yang berbeda antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan pendekatan saintifik dan kelas kontrol dengan pengajaran pendekatan konvensional. Dengan adanya perbedaan kemampuan kedua kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang daripada pendekatan konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama satu babak siswa dengan penerapan pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang biasa digunakan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh peningkatan hasil belajar siswa yang dikenakan perlakuan, kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pendekatan saintifik dengan siswa kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan atau menggunakan pendekatan konvensional. Hal tersebut diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari siswa. Hasil tes awal pada kelas eksperimen, diketahui skor terendah kelas eksperimen adalah 50 dan tertinggi 70 dengan skor rata-rata 61,38. Pada sisi lain, nilai tes awal kelas kontrol terendah 50 dan tertinggi 70 dengan skor rata-rata 61,21. Selanjutnya, penelitian menunjukkan hasil tes akhir kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan delapan kali perlakuan dengan pendekatan saintifik. Pada kelas eksperimen nilai tertinggi tes akhir adalah 85 dan nilai terendah tes akhir adalah 62, dengan nilai rata-rata 71,85. Sebaliknya, pada kelas kontrol nilai tertinggi tes akhir adalah 75 dan nilai terendah adalah 55, dengan nilai rata-rata hanya mencapai 65,38.

Dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa, penelitian ini dapat dikategorikan berhasil. Dari hasil pengujian uji-t kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dikonsultasikan pada t-tabel ternyata diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan. Dari selisih nilai yang dihitung dengan uji-t pada taraf signifikan 95% dari ($df = n_1 + n_2 - 2$) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,390 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,665, artinya syarat tersebut terpenuhi maka H_0 ditolak.

Dengan demikian, H_a yang menyatakan “pendekatan saintifik berpengaruh dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis naskah drama bagi kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang ($\mu_1 \neq \mu_2$),” diterima. Di sisi lain, H_0 yang menyatakan “pendekatan saintifik tidak berpengaruh dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis naskah drama bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang ($\mu_1 = \mu_2$),” ditolak.

Dengan diterimanya H_a , dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis naskah drama bagi kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada guru SMP kelas VIII untuk menjadikan pendekatan saintifik sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis naskah drama di sekolah. Penerapan pendekatan ini dapat menciptakan pola pembelajaran yang aktif, kritis, inovatif, dan kreatif siswa.

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memusatkan pada pendekatan saintifik namun dengan variabel bebas yang berbeda serta mempertimbangkan proses selama belajar siswa dalam penilaian. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini sebaiknya menggunakan bentuk penilaian yang lebih kompleks sehingga hasilnya lebih optimal dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dikbud. (2014). *Hadiah untuk Indonesia. Dikbud: Mendidik Sejak Dini Sekolah Setinggi Mungkin, Menjangkau Lebih Jauh*, Edisi 1 (V) Februari. Jakarta: Kemendikbud.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi dan Pengkajian)*. Yogyakarta: CAPS.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lazim, M. (2013). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Rosilawati. (2012). *Efektifitas Penerapan Pembelajaran Konstektual (CTL) Contextual Teaching and Learning dalam Pengajaran Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 55 Palembang*. Palembang: Program Studi Megister Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Tarigan, H.G. (1994). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.